

**KEABSAHAN SAKSI TERHADAP PRAKTIK “BATATAI”  
CALON PENGANTIN SAAT IJAB QABUL  
(PERSEPSI PENGHULU DI KUA BARITO KUALA)**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
RUSIYANA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
2022 M/1443 H**

**KEABSAHAN SAKSI TERHADAP PRAKTIK “BATATAI”  
CALON PENGANTIN SAAT IJAB QABUL  
(PERSEPSI PENGHULU DI KUA BARITO KUALA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas  
Syariah Untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat Guna  
Mencapai Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Hukum Islam**

**OLEH:**

**RUSIYANA  
180102010113**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS SYARIAH  
PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM  
BANJARMASIN  
2022 M/1443**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusiyana  
NIM : 180102010113  
Tempat/Tgl. Lahir : Amuntai, 13 Desember 1999  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 13 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

  
Rusiyana

METERAN  
TEMPEL  
FC8FAAJX864779107

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Keabsahan Saksi Terhadap Praktik *Batatai* Calon Pengantin Saat Ijab Qabul (Persepsi Penghulu di KUA Barito Kuala

Ditulis Oleh : Rusiyana

Nim : 180102010113

Fakultas : Syariah

Program : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Tempat dan Tanggal Lahir : Amuntai, 13 Desember 1999

Alamat : Jl. Anjir Subarjo, Rt. 004, No. 22, Kel. Jelapat I Kec. Tamban, Kab. Barito Kuala

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk diipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 7 Juli 2022

Pembimbing I



Zainal Muttaqin, M.Ag  
NIP. 19770302 2003121 001

Pembimbing II



Dr. Anwar Hafidzi, Lc., MA, Hk  
Nidn. 2128078501

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam  
Fakultas Syariah  
UIN Antasari Banjarmasin



Abdul Hafiz Syairazi, S.H.I., M.H.I  
NIP. 197811182003121005

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keabsahan Saksi Terhadap Praktik *Batatai* Calon Pengantin Saat Ijab Qabul (Persepsi Penghulu di KUA Barito Kuala)”, ditulis oleh Rusiyana, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juli 2022 M / 20 Dzul Hijjah 1443 H

Dinyatakan Lulus dengan predikat: A (Amat Baik) dengan Nilai rata-rata 87,6 .



### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Zainal Muttaqin, S.Ag, M.Ag. (Ketua)	1.
2. Abdul Hafiz Sairazi, SHI, MHI. (Anggota)	2.
3. Dr. H. Anwar Hafidzi, Lc, MA. HK. (Anggota)	3.
4. Dra. Hj. Fauziah Hayati, MHI (Anggota)	4.

## ABSTRAK

**RUSIYANA.** 2022. Keabsahan Saksi Terhadap Praktik *Batatai* Calon Pengantin Saat Ijab Qabul (Persepsi Penghulu di KUA Barito Kuala). (I) Zainal Muttaqin, M.Ag, (II) Anwar Hafidzi, Lc., MA., HK.

**Kata kunci :** Saksi, *Batatai*

Pada tradisi adat Banjar, *batatai* dilakukan pada saat resepsi perkawinan yaitu dengan menyandingkan mempelai laki-laki dengan mempelai perempuan di pelaminan. Namun ada juga *batatai* atau bersanding pada saat proses ijab qabul. Suatu pendapat mengatakan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan munkar dengan kata lain fasiq. Jika perbuatan tersebut terjadi maka saksi tersebut menjadi tidak adil karena membiarkan perbuatan fasiq di depan mata. Sedangkan salah satu syarat yang perlu diperhatikan adalah saksi harus adil. Adil adalah orang yang shalih, orang yang tidak fasiq.

Permasalahannya adalah bagaimana keabsahan saksi terhadap praktik *batatai* calon pengantin saat ijab qabul dan bagaimana keabsahan pernikahan pada saksi terhadap praktik calon pengantin duduk *batatai* saat ijab qabul persepsi penghulu di KUA Barito Kuala. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keabsahan saksi terhadap praktik *batatai* calon pengantin saat ijab qabul dan untuk mengetahui keabsahan pernikahan pada saksi yang membiarkan calon pengantin duduk *batatai* saat ijab qabul.

Penelitian ini adalah penelitian hukum empiris berupa penelitian lapangan (field research) yang berlokasi di KUA Barito Kuala. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik wawancara. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan teknik editing, deskripsi, dan matriks. Untuk memperoleh kesimpulan hukumnya maka, penulis melakukan analisis secara kualitatif terhadap data yang telah didapat.

Dari hasil penelitian, terdapat dua pendapat mengenai keabsahan saksi terhadap praktik *batatai* calon pengantin saat ijab qabul persepsi penghulu di KUA Barito Kuala. Pendapat yang pertama, membolehkan calon pengantin berdampingan saat ijab qabul untuk terlihat wujudnya dan tidak ada penipuan, dengan catatan harus ada jarak antara keduanya, dan tidak ada pengaruh dengan keabsahan kesaksian seorang saksi nikah. Pendapat yang kedua, berpendapat tidak membolehkan calon pengantin duduk berdampingan saat ijab qabul merupakan sebuah ikhtiyath (kehati-hatian) dalam menjalankan akad nikah, karena ditakutkan saksi terjerumus kepada dosa, yaitu memandang calon pengantin perempuan.

Sedangkan mengenai keabsahan pernikahan pada saksi terhadap praktik calon pengantin duduk *batatai* saat ijab qabul persepsi penghulu di KUA Barito Kuala, semua informan menyatakan sah pernikahannya, praktik tersebut terjadi tidak membatalkan pernikahannya.

## MOTTO

*“Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa  
Dan selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha”*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan segala kenikmatan Iman, Islam, serta Ihsan. Serta atas segala karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Sebuah karya ini saya persembahkan teruntuk, cinta pertama dan cinta sejati saya, Ayahanda Sardani dan Ibu Tarsiah. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang selalu mendo'akan serta memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan.

Teruntuk suami tercinta saya, Ahmad Musthafa, M.H., terima kasih telah mendampingi serta mensupport kelancaran penyusunan skripsi ini. Dan teruntuk calon buah hati saya, terima kasih telah menemani dan menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teruntuk dosen pembimbing, terima kasih telah bersedia membimbing dan menuntun saya untuk mencapai dan mengantongi gelar sarjana.

Teruntuk sahabat-sahabat Ukhti Fillah (Hana, Aida, Atul, Ainun, Wiwi, Nurul, Ika dan Rahmah), terima kasih telah menjadi teman baik yang selalu ada dikala senang maupun susah. Serta teruntuk seluruh teman-teman Lokal B Prodi Hukum Keluarga Islam, terima kasih untuk canda tawa maupun suka duka selama 4 tahun masa perkuliahan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : H	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. هـ : H
13. ش : Sy	28. ء : ‘
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

### 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	a	athah
اِ	i	asrah
اُ	u	hammah

Kata Sandang: Contoh: (الرجال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدَّيَّان) al-dîwân bukan ad-

dîwân.

Syidah: Misalnya, kata (الضَّرْوَةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيّ	ai	dan i
اوّ	au	dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	â	dengan topi di atas
إِيّ	î	dengan topi di atas
أُوّ	û	dengan topi di atas

## 3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

## 4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya kata (الضَّرْكَةُ) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

## 5. *Ta' marbûthah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang

berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (*naʿt*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

o.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَه	harîqah
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّة	l-Jâmiʿah al-Islâmiyyah
3.	وَحْدَةُ الْوُجُود	ʿahda al-Wujûd

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fiʿl*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Kata Arab	Alih Aksara
-----------	-------------

ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	ahaba al-ustâdzu
تَبَتِ الْأَجْرُ	abata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	-harakah al-'ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	yhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانِ مَلِكِ الصَّلِحِ	awlânâ Malik al-Shâlih
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	'tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	-mazhâhir al-'aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِثْلَاعِ	ab al-istithlâ'
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَاتِ	-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân
طَرَفُ الْعَيْنِ	arf al-'ayni
الْمُسَاهَمَةُ	-musâhamah, man salaka tharîqan
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	an salaka tharîqan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء

والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Segala puji hanyalah bagi Allah swt. atas segala limpahan karunia, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada panutan Nabi Besar Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Lepas dari khilaf dan segala kekurangan, penulis merasa sangat bersyukur telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Praktik Masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tentang Pembagian Harta Bawaan dalam Hukum Kewarisan”, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Hukum, pada Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Antasari Banjarmasin Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A
2. Dr. Hj. Amelia Rahmaniah, M.H., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Abdul Hafiz Sairazi, S.H.I., M.H., dan Rahmat Fadillah, M.H., selaku ketua dan sekretaris program studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas

Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

4. Zainal Muttaqin, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I, dan Dr. H. Anwar Hafidzi, Lc. M.A, Hk. selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan koreksi, saran, serta meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Tenaga Pengajar Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, baik selama perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Kepala Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.
7. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Syariah serta staf yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik sehingga memudahkan penulis dalam hal administrasi yang diperlukan.
8. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt. membalas segala bentuk kebaikan kepada pihak-pihak yang terkait. Akhir kata penulis mengharapkan ampunan dan ridha Allah swt. semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan, Amin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Signifikansi Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	8
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN UUM TENTANG SAKSI DALAM PERNIKAHAN .....</b>	<b>16</b>
A. Saksi Nikah .....	16
1. Pengertian Saksi Nikah.....	16
2. Dasar Hukum Saksi Nikah.....	18
3. Syarat-Syarat Saksi Nikah .....	20
4. Persepsi Ulama Mengenai Kedudukan Saksi Dalam Pernikahan.....	33
B. Keabsahan Saksi Dalam Akad Nikah .....	36
1. Saksi Adil Dalam Akad Nikah .....	37
2. Saksi Fasiq Dalam Akad Nikah.....	43
C. Teori ‘ <i>Urf</i> .....	45
1. Macam-macam ‘ <i>Urf</i> .....	47
2. Kahujjahan dan Dalil Hukum Terhadap ‘ <i>Urf</i> .....	49
3. Syara-syarat ‘ <i>Urf</i> .....	50
D. Teori <i>Al-Maslahah Al-Mursalah</i> .....	51
1. Pengertian <i>Al-Maslahah Al-Mursalah</i> .....	51
2. Objek <i>Al-Maslahah Al-Mursalah</i> .....	53
3. Macam-macam <i>Al-Maslahah Al-Mursalah</i> .....	55

<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	61
D. Data dan Sumber Data .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	66
1. KUA Tamban .....	66
2. KUA Anjir Pasar .....	69
3. KUA Anjir Muara.....	71
4. KUA Mekarsari .....	73
5. KUA Anjir Tabunganen .....	75
B. Hasil Penelitian dan Analisis.....	78
1. Pendapat Kepala KUA/Penghulu Barito Kuala Mengenai Keabsahan Saksi Membiar Calon Pengantin Duduk <i>Betatai</i> Saat Ijab Qabul .....	78
2. Analisis Keabsahan Saksi Membiarkan Calon Pengantin Duduk <i>Betatai</i> Saat Ijab Kabul.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan.....	110
B. Rekomendasi .....	111

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**